



ZAHRA: Research And Thought Elementary School  
Of Islam Journal

P.ISSN: 2723-4932 E/ISSN: 2723-7893

Vol. 1 No.2 Tahun. 2020 Hal. 26-33

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KOPERASI JUJUR DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL SIDORAHARJO KEDAMEAN GRESIK

**Ach. Khusnan**

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

**Eva Nur Faridah**

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

## Abstrak

*Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Membina nilai kejujuran dikalangan peserta didik memerlukan keterlibatan lembaga pendidikan, sekolah utamanya bertanggung jawab terhadap pengembangan karakteristik siswa yang didalamnya dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembiasaan, sebagaimana yang diterapkan melalui koperasi jujur. Koperasi jujur merupakan suatu koperasi tanpa penjaga, pembeli mengambil sendiri produk yang diinginkan, membayar ditempat yang telah disediakan, dan apabila memerlukan kembalian konsumen dipersilahkan untuk mencari sendiri di kotak uang yang ada. Jadi dengan adanya contoh nyata dari perilaku jujur maka siswa akan dengan mudah memahami kejujuran itu sendiri.*

**Keywords:** Implementasi Pendidikan Karakter, Koperasi Jujur

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

## Pendahuluan

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup (Rosidatun, 2018). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Fadillah). Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter yang dimaksud merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020), 27  
pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Siswati, 2018).

Dalam pasal 1 (1) UU No.20/2003, dikatakan bahwa proses pembelajaran sebagai wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tak terpisahkan dari pengembangan kemampuan sains, teknologi, dan seni. Pada UU pasal 1 (3) dan pasal 3 UU No.20/2003 bicara landasan legal formal akan keharusan membangun karakter bangsa melalui upaya pendidikan. Proses pendidikan yang secara alami terwujud dalam proses pembelajaran, harus dibangun sebagai proses transaksi kultural yang harus mengembangkan karakter sebagai bagian yang terintegrasi dari pengembangan sains, teknologi dan seni, dan tidak terjebak pada proses pendidikan di tingkat tujuan individual. Dengan dasar UU ini maka tanggung jawab membangun karakter menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua, guru disekolah ataupun masyarakat yang mengakar pada nilai-nilai luhur bangsa (Fadillah).

Akhir-akhir ini berbagai penyimpangan dan perilaku tidak jujur berkembang dalam masyarakat, misalnya mentalitas menempuh jalan pintas dengan mengabaikan aturan yang ada, sikap materialistik dan individualistik terjadi di kalangan generasi muda. Di lembaga pendidikan pun terjadi bentuk-bentuk ketidakjujuran yang dilakukan oleh individu-individu di sekolah, mulai dari siswa menyontek, alasan tidak masuk sekolah, alasan tidak mengerjakan PR, alasan datang terlambat dan lain-lain. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Asyifa yang menjelaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter terutama dalam sifat jujur siswa. Hal tersebut juga dikuatkan hasil penelitian Fajarini menyampaikan pentingnya pendidikan karakter bagi seorang anak.(Fajarini, 2014). Berawal dari beberapa hasil riset di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui koperasi jujur.

### **Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Sri Judiani fungsi pendidikan karakter ada tiga, yaitu:

1. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
2. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
3. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat (Sri Judiani, 2010).

Menurut Dharma Kesuma pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadikannya kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Dharma Kesuma, 2018).

Bahkan Kementerian Agama telah menerbitkan KMA 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, yang akan diberlakukan secara serentak pada semua tingkatan kelas pada tahun pelajaran 2020/2021. KMA ini diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi, dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah (Redaksi, 2020).

### **Nilai-nilai Pokok Pendidikan Karakter di Sekolah**

Dalam proses penerapannya di sekolah, nilai-nilai dalam pendidikan karakter dapat dikembangkan oleh masing-masing pendidik atau yang bertanggung jawab pada pelayanan pendidikan karakter dengan mengacu pada kemampuan masing-masing. Nilai-nilai yang dapat dikemas dan dikembangkan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Religius**

Merupakan perwujudan sifat dan perilaku yang patuh/taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dengan harapan nilai ini memberikan pemahaman positif baik dan tentang nilai kehidupan yang baik, damai, tenteram, tenang, rukun, aman, santun, khidmat, dan lainnya.

#### **2. Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### **3. Toleran**

Toleran sama dengan sikap toleransi, batasan yang diperbolehkan, atau dapat pula berarti mendiamkan atau membiarkan. Jadi toleransi bermakna menjadikan sikap kita yang menerima dan menghargai perbedaan.

#### 4. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap teratur, tertib, dan patuh terhadap segala bentuk peraturan yang ditetapkan.

#### 5. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan pola dan sistem kerja pantang menyerah, merupakan tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan semangat tidak mengenal lelah, sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran (*goal*) yang ditetapkan.

#### 6. Kreatif

Berfikir kreatif merupakan salah satu bagian pokok dalam pendidikan karakter, hal ini dikarenakan dengan terwujudnya jiwa atau fikiran kreatif maka akan terwujud hal baru yang membuat citra positif individu yang menyandang gaya kreatif tersebut.

#### 7. Mandiri

Kemandirian merupakan sikap dengan filosofi berdiri diatas kaki sendiri, dengan harapan kedepan individu akan selalu berfikir bahwa kehidupannya sebagian besar dan cenderung tidak ditopang oleh pihak lain.

#### 8. Demokratis

Sifat demokratis merupakan sifat yang mengedepankan sifat tidak arogan, kerja sama, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, mengedepankan musyawarah untuk mufakat, cinta damai, kebersamaan, kerja hebat dalam tim dan bentuk lainnya.

#### 9. Rasa ingin tahu

Keingin tahuan diharapkan akan mendorong motivasi dan inovasi peserta didik yang menjadikan untuk selalu berkarya dan berinovasi pada hal yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 10. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### 11. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

## 12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan pola pikir positif guna membangun rasa yang secara langsung atau tidak langsung membangun karakter positif bagi yang berprestasi maupun yang belum berprestasi.

## 13. Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam pendidikan karakter penekanan nilai ini menjadi penting demi keberlangsungan hidup yang baik dan harmonis.

## 14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara.

## 15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Budaya gemar membaca akan menciptakan generasi yang berilmu, berwawasan luas, dan berpengetahuan luas.

## 16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

## 17. Peduli sosial

Kepedulian ini mencerminkan empati dan simpati serta perhatian kita hal dan situasi yang terjadi pada masyarakat sekitar baik lokal, regional, bahkan nasional.

## 18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan. Dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kualitas hidup peserta didik nantinya akan menjadi lebih bermakna dan berkembang menjadi barometer keberhasilannya dalam mengelola dan mengarungi kehidupannya kelak (Suprpto Wahyunianto, 2019).

### **Implementasi koperasi jujur yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik**

Mengingat pentingnya penerapan pendidikan karakter disekolah, untuk itu dalam bahasan ini dijadikan tiga sub bahasan, yaitu:

## 1. Penerapan koperasi jujur yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui koperasi jujur di madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo yaitu bahwa pendidikan karakter jujur dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam program sekolah, salah satunya melalui koperasi jujur yang ada di sekolah ini. Kegiatan rutin dalam implementasi nilai karakter jujur melalui program koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel meliputi kegiatan membuka dan mengunjungi koperasi jujur, kegiatan penyediaan alat tulis dan berbagai minuman, serta kegiatan jual beli di koperasi jujur.

Tujuan adanya koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo adalah mejadikan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo agar menjadi peserta didik yang jujur dengan media koperasi jujur sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious (Lutfiyah, 2008). Memang sangatlah penting penguatan religius pada peserta didik, sebagaimana penguatan akhlak yang sedini mungkin wajib di tanamkan kepada siswa.(Arif, 2018)

Modal awal mendirikan koperasi jujur berasal dari dana mandiri atau patungan antara kepala madrasah dan guru-guru. Dimana pada saat itu guru-guru menyediakan barang yang akan dijual dan kemudian keuntungannya semuanya masuk kedalam kas koperasi untuk pengembangan koperasi kedepannya hingga akhirnya bisa berkembang seperti saat ini. Namun mulai sejak tahun ini koperasi menggunakan sistem tanam modal, sehingga pengadaan barang koperasi 50% berasal dari kas koperasi dan 50% dari dana pribadi guru. Jadi setiap akhir tahun diadakan perekapan keuntungan yang akan dibagi setengah untuk pengembangan koperasi dan setengahnya untuk dibagi dengan guru.

Lokasi penempatan kopersai jujur di disesuaikan dengan fasilitas yang ada, dimana koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo di tempatkan pada ruangan guru karena belum tersedianya ruangan khusus selain itu lokasi kantin kejujuran dekat dengan kelas-kelas sehingga mudah di jangkau oleh peserta didik.

Kurniawan menyatakan bahwa tidak kalah pentingnya, penerapan kantin jujur di sekolah dilaksanakan atau beroperasi di jam-jam tertentu sehingga tidak mengganggu kepentingan sekolah lainnya (Kurniawan, 2013). Begitu pula dengan koperasi jujur di

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020), 32  
Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel, waktu operasionalnya yaitu setiap hari senin sampai sabtu tepatnya dimulai dari pagi yaitu sebelum pembelajaran dimulai sekitar pukul 06.30 dan saat istirahat sekolah sekitar jam 09.00 sampai jam 10.00 WIB. Evaluasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali oleh pengelola koperasi jujur, evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan penghitungan barang dagangan yang terjual dengan uang yang masuk sehingga didapatkan hasil evaluasi dan di jadikan laporan keuangan koperasi.

Model penjualan di koperasi jujur ini bersistem *self service* atau melayani diri sendiri tanpa ada yang berjaga. Peserta didik mengambil barang sendiri, melihat harga, dan membayarnya sendiri di tempat uang yang tersedia, peserta didik juga dapat mengambil uang kembalian sendiri di toples uang yang tersedia. Hal inilah yang membedakan koperasi jujur dengan koperasi biasa dimana peserta didik diberikan kepercayaan untuk melatih diri mereka untuk jujur dalam bertransaksi di dalam koperasi jujur.

## 2. Hambatan dalam penerapan koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik

Meskipun beberapa peserta didik mengaku jujur dalam bertransaksi namun pada kenyataannya yang ditemui di lapangan implementasi koperasi jujur dalam melatih karakter jujur peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel di nilai belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa siswa yang mengambil barang di koperasi jujur tanpa membayarnya, dan masih adanya siswa yang tetap membeli barang di koperasi jujur di luar jam operasional.

## 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik

Upaya dalam penerapan koperasi jujur ini mendapat respon yang baik oleh semua pihak, hal ini terlihat dari adanya dukungan dari institusi terkait misalnya PPAI, pengurus yayasan, dewan guru, para peserta didik, hingga wali murid karena sebagaimana dengan tujuan berdirinya koperasi jujur ini adalah membentuk generasi jujur. Dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul pihak sekolah tidak memberikan suatu sanksi, namun dengan cara memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa secara terus menerus, sehingga siswa dengan sendirinya menyadari bahwa Allah selalu melihat dan mengetahui segala yang dikerjakan umat-Nya, oleh sebab itu dia harus selalu berperilaku jujur.

## Simpulan

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo yaitu bahwa pendidikan karakter jujur dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam program sekolah, salah satunya melalui koperasi jujur dengan bersistem *self service* atau melayani diri sendiri tanpa ada yang berjaga. Hambatan yang muncul yaitu masih adanya beberapa siswa yang mengambil barang di koperasi jujur tanpa membayarnya, dan masih adanya siswa yang tetap membeli barang di koperasi jujur di luar jam operasional. Dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul pihak sekolah tidak memberikan suatu sanksi, namun dengan cara memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa secara terus-menerus, sehingga siswa dengan sendirinya menyadari bahwa Allah selalu melihat dan mengetahui segala yang dikerjakan umat-Nya, oleh sebab itu dia harus selalu berperilaku jujur.

### Daftar Pustaka

- Arif, M. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Barjah*. Ahmad Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 2(2), 401–413. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/170>
- Fadillah. *Kejujuran adalah Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.
- Fajarini, U. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.122>.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16. 16. 280-289
- Kesuma, Dharma. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan S. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Redaksi. 2020. *Penjelasan KMA No 183 dan 184 Tahun 2019 Kurikulum Baru Madrasah*. <https://analisaaceh.com/penjelasan-kma-no-183-dan-184-tahun-2019-kurikulum-baru-madrasah/>.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Siswati. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education. Nomor 6. 1-13
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.